

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Belajar

Proses perubahan menjadi lebih baik yang dilakukan oleh individu dengan sengaja sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Menurut Moh. Surya (1981, hlm.32) : Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar adalah perubahan dari diri seseorang yang dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah belajar, perubahan terjadi karena adanya pengalaman atau latihan.

##### 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik memperoleh pengetahuan. Menurut Sudjana (2000, hlm.95) : Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik.

Jadi pembelajaran merupakan suatu interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran dapat mempengaruhi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor peserta didik yang mana peserta didik dapat menguasai

pengetahuan yang diperoleh dan pembelajaran dapat mengorganisasikan lingkungan belajar untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

### 3. Model Pembelajaran

#### a. Model pembelajaran

Model pembelajaran di susun untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan. Menurut Sardiman A.M. (2004,hlm.24) menyebutkan bahwa guru yang kompeten adalah seorang guru di harapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang di jalannya dan mampu mengelola program belajar- mengajar.

Menurut Slavin (2010,hlm.24) model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkunganya dan sistem pengelolaannya.

Jadi, model pembelajaran merupakan suatu acuan guru untuk melakukan suatu pendekatan pembelajaran yang di harapkan mampu memotivasi siswa salam pembelajaran.

Model pembelajaran yang di siapkan dengan matang akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan pengetahuan yang di berikan guru mampu di pahami oleh peserta didik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan harapan.

#### b. Model pembelajaran *type STAD*

Proses pembelajaran dengan model STAD siswa di dorong untuk bekerjasama dan memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung

dan membantu satu sama lain dalam menguasai pembelajaran yang di ajarkan guru. Menurut Slavin (1999,hlm.19) :

*Type STAD ( Student Team Achievement Division)* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku.

Guru mengelompokkan siswa ke dalam tim belajar untuk dapat saling bekerjasama dan membantu satu sama lain sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kompetensi yang di harapkan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran *type STAD* mengharuskan guru memberikan suatu pelajaran dan siswa di dalam kelompok memastikan semua anggota kelompok bisa menguasai pelajaran tersebut.

#### c. Langkah-langkah *type STAD*

Penggunaan *type STAD* agar peserta didik dapat bekerjasama dan membantu satu sama lain. Menurut Slavin, (1999,hlm.19) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari suatu pokok bahasan yang segera akan dibahas, di rumah masing-masing;
2. Di kelas, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka;
3. Guru dapat mengawali dengan presentasi materi terlebih dahulu, sebelum peserta didik berdiskusi;
4. Guru membagi LKS pada tiap kelompok, masing-masing kelompok diberi 2 set;
5. Guru menganjurkan setiap peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan LKS secara berpasangan dua-dua atau tiga-tiga. Kemudian saling mengecek pekerjaannya di antara teman dalam pasangan tersebut;
6. Berikan kunci LKS agar peserta didik dapat mengecek pekerjaannya sendiri;

7. Bila ada pertanyaan dari peserta didik, guru meminta peserta didik untuk pertanyaan itu kepada teman satu kelompok sebelum mengajukan kepada guru;
8. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok;
9. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya kepada guru dalam mengisi LKS, sehingga guru dapat memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan secara proporsional;
10. Ketua kelompok harus dapat memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami dan dapat mengerjakan LKS yang diberikan guru;
11. Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan;
12. Setelah selesai mengerjakan LKS secara tuntas, berikan kuis kepada seluruh peserta didik;
13. Berikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab dengan benar, dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi, kemudian berilah pengakuan/pujian kepada presentasi tim;
14. Guru memberikan tugas/PR secara individual kepada para peserta didik tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari;
15. Guru membubarkan kelompok yang dibentuk dan para peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing; dan
16. Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Dengan demikian guru harus mampu mengkondisikan para siswa di dalam kelas agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang di harapkan oleh guru.

#### d. Kelebihan dan kekurangan *STAD*

Setiap model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Hal ini sebagai pertimbangan guru untuk melakukan model pembelajaran tersebut.

Menurut Linda Lundgren dan Nur dalam Ibrahim (2003,hlm.12) yaitu :

##### 1. Kelebihan *type STAD*

- a) Meningkatkan kerja sama, kebaikan budi, kepekaan dan toleransi yang tinggi antar sesama anggota kelompok;
- b) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas;
- c) Meningkatkan harga diri dan dapat memperbaiki sikap ilmiah terhadap matematika;
- d) Memperbaiki kehadiran peserta didik;

- e) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar;
- f) Konflik pribadi menjadi berkurang;
- g) Meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran;
- h) Apabila mendapat penghargaan, motivasi belajar peserta didik akan menjadi lebih besar; dan
- i) Hasil belajar lebih tinggi.

Jadi, *type STAD* memiliki kelebihan diantara model-model lainnya, yaitu meningkatkan kerjasama antara siswa dan dapat menerima perbedaan individu, meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran.

## 2. Kekurangan *Type STAD*

Adapun kekurangan *type STAD* yang harus guru pertimbangkan dalam melaksanakan *type STAD* Menurut Linda Lundgren dan Nur dalam Ibrahim (2003,hlm.12) yaitu :

- a) Apabila tidak ada kerja sama dalam satu kelompok dan belum bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain maka tugas tidak bisa selesai pada waktu yang sudah ditentukan;
- b) Apabila salah satu anggota berperilaku menyimpang akan mempengaruhi dan mengganggu anggota kelompok lainnya;
- c) Bila situasi kelas gaduh waktu pelaksanaan diskusi maka akan mengganggu kelas lain;
- d) Ketidakhadiran salah satu anggota dalam kelompok akan mempengaruhi kinerja dalam kelompok tersebut;
- e) Apabila peserta didik tidak menggunakan waktu dalam diskusi dengan baik maka kelompok tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya;
- f) Peserta didik yang mencapai kinerja yang tinggi keberatan bila skor disamakan dengan peserta didik yang kinerjanya rendah karena menggunakan sistem skor perbaikan individual;
- g) Beban kerja guru menjadi lebih banyak;
- h) Jika aktivitas peserta didik dalam kelompok monoton maka motivasi belajar peserta didik akan turun;
- i) Apabila pemahaman materi dalam diskusi belum sempurna maka hasil belajar akan menurun.

Dengan demikian guru harus membimbing siswa agar peserta didik mampu mencapai pemahaman materi dalam diskusi kelompok sehingga aktivitas belajar tidak monoton.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Definisi Hasil Belajar

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian hasil belajar siswa sebagai salah satu bentuk untuk menentukan suatu nilai kepada peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Adapun pengertian lain dari penilaian hasil belajar Menurut Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 pasal 1 ayat 2 menyatakan :

“Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/ madrasah”.

Pendapat lain dikemukakan oleh permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016 mengenai standar penilaian pendidikan yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pengumpulan data tentang pencapaian pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara terencana untuk mengetahui ketercapaian kemajuan belajar peserta didik. Sedangkan standar penilaian merupakan suatu kriteria dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan yang sangat penting untuk pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 pasal 3 ayat 3 memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi
4. Memperbaiki proses pembelajaran

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 pasal 4 ayat 1,2,3 menyatakan bahwa:

- 1) Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian Hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian Hasil Belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan dan bentuk lain yang diperlukan. Seperti yang dijelaskan oleh Permendikbud Nomor 23 Pasal 6 ayat 2 yaitu:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:

- a) Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik
- b) Memperbaiki proses pembelajaran, dan
- c) Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan atau kenaikan kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar agar mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa serta untuk memperbaiki proses pembelajaran.

#### c. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Melakukan penilaian hasil belajar benar dapat memberi gambaran yang sebenarnya tentang pencapaian hasil belajar siswa, maka dalam melakukan penilaian guru perlu memperhatikan prinsi-prinsip penilaian.

Penilaian hasil peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah menurut Permendikbud Nomor 53 2015 pasal 4 prinsip-pinsip penilaian hasil belajar yaitu:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang menverminkan kemampuan yang diukur
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta diddik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keoputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.



6. Menyuluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam penilaian hasil belajar yang harus diperhatikan yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan dan akuntabel.

#### d. Mekanisme Penilaian Hasil Belajar

Mekanisme Penilaian Hasil belajar pendidik menurut permendikbud Nomor 53 tahun 2015 pasal 8 meliputi:

1. Perencanaan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar
3. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
4. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi
5. Penilaian aspek pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai
6. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai
7. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi
8. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.

Sedangkan mekanisme penilaian hasil belajar satuan pendidikan menurut Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 pasal 9 meliputi :

1. Menyusun perencanaan penilaian tingkat satuan pendidikan
2. KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan
3. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah
4. Penilaian akhir meliputi penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun
5. Hasil penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan atau deskripsi
6. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi mata pelajaran
7. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester, dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasar hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh satuan pendidikan.
8. Kenaikan kelas dan atau kelulusan peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan mekanisme dalam penilaian hasil belajar pendidik merupakan salah satu perencanaan strategi penilaian yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah di ajarkan agar tujuan dalam pembelajaran tercapai.

e. Prosedur penilaian

Prosedur penilaian pendidik terdapat beberapa aspek diantaranya aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016 pasal 12 ayat 1,2, dan 3 tentang standar penilaian dilakukan beberapa tahapan diantaranya :

- 1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
  - a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
  - b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
  - c. Menindaklanjuti hasil pengamatan.
  - d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

- 2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
  - a. Menyusun perencanaan penilaian
  - b. Mengembangkan instrumen penilaian
  - c. Melaksanakan penilaian
  - d. Memanfaatkan hasil penilaian
  - e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
  - a. Menyusun perencanaan penilaian.
  - b. Mengembangkan instrumen penilaian
  - c. Melaksanakan penilaian
  - d. Memanfaatkan hasil penilaian
  - e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Persiapan untuk melakukan prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pasal 13 ayat 1 dilakukan dengan urutan:

- a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun
- b. Menyusun kisi-kisi penilaian
- c. Membuat instrument penilaian berikut pedoman penilaian
- d. Melakukan analisis kualitas instrument
- e. Melakukan penilaian
- f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian
- g. Melaporkan hasil penilaian
- h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa peosedur penilaian pendidik mencakup 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dimana bertujuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## 5. Motivasi Siswa

### a. Definisi Motivasi Siswa

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Menurut MC. Donald yang di kutip Oemar Hamalik (2003,hlm.158) : Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya pedasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dan dapat di katakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Dengan demikian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Motivasi di butuhkan untuk melakukan aktivitas sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan peesaan tidak suka.

### b. Jenis-jenis Motivasi Siswa

Motivasi adalah sesuatu yang di miliki seseorang individu dimana terdapat suatu dorongan untuk menjalankan sesuatu dengan harapan dapat tercapai tujuannya. Menurut Mc. Donald yang di kutip Oemar Hamalik (2003,hlm.159) Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu :

#### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Motivasi ini terjadi secara aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar.

#### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri anak itu sendiri. Motivasi ekstrinsik yang positif seperti hadiah, penghargaan, reward, dan lain sebagainya yang dapat merangsang kegiatan anak untuk giat belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya gerak baik dari dalam maupun luar diri manusia itu sendiri untuk mengarahkan pada kegiatan tertentu sehingga tujuannya dapat tercapai.

#### c. Faktor mempengaruhi Motivasi Siswa

Pada aktifitas belajar dan mengajar setiap siswa membutuhkan suatu motivasi dorongan agar beberapa keinginannya dapat terpenuhi. Menurut Mc. Donald yang di kutip Oemar Hamalik (2003,hlm.160) Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Faktor individu contohnya pertumbuhan/kematangan, kepandaian, pelatihan, adanya keinginan dan faktor pribadi.
2. Faktor kemasyarakatan contohnya keluarga, alat-alat dalam belajar, guru dengan cara pengajarannya, dan lingkungan kemasyarakatan.

Dengan demikian faktor individu dan faktor kemasyarakatan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan menumbuhkan keinginan siswa dalam belajar.

#### 6. Pemetaan Materi Pembelajaran Subtema Hidup Rukun di sekolah

##### a. Kompetensi Inti

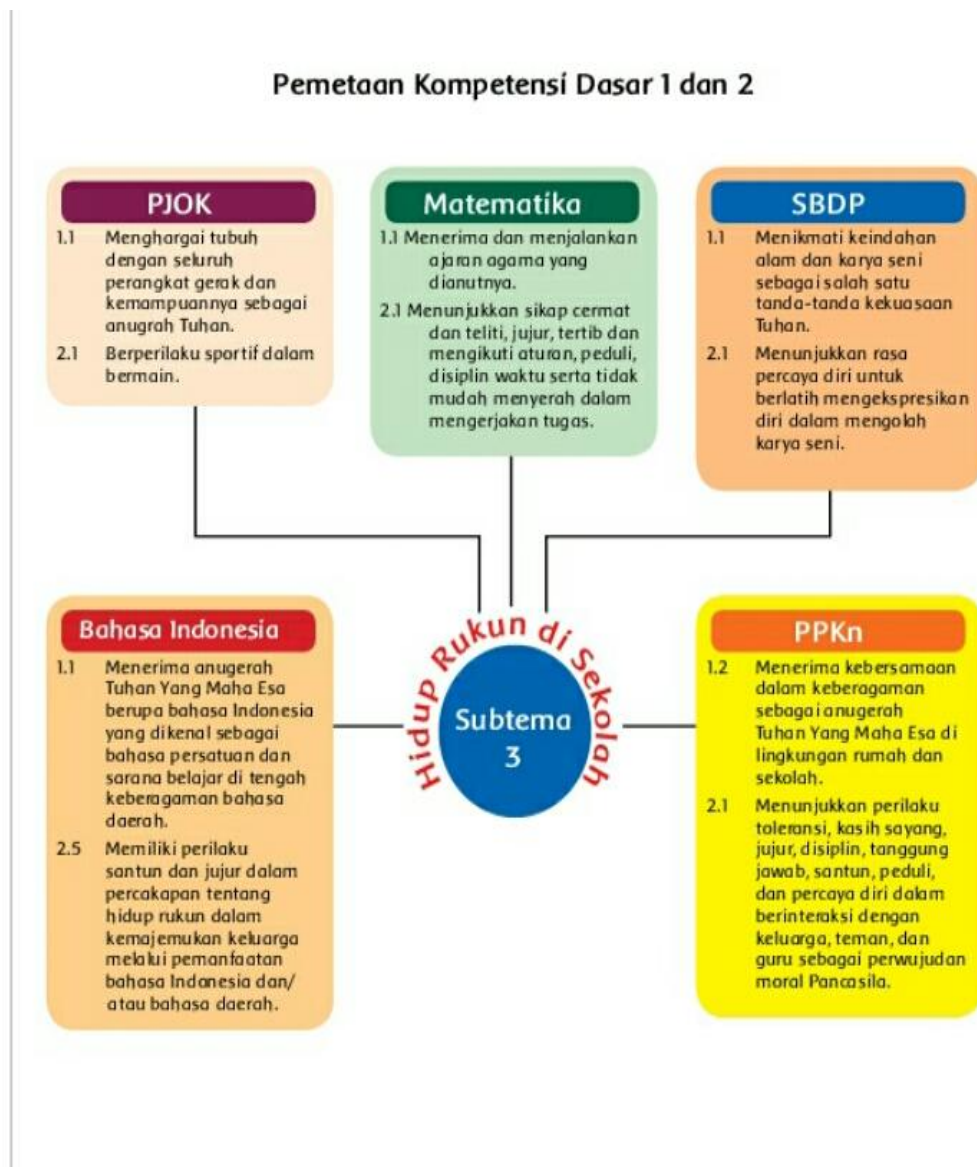
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

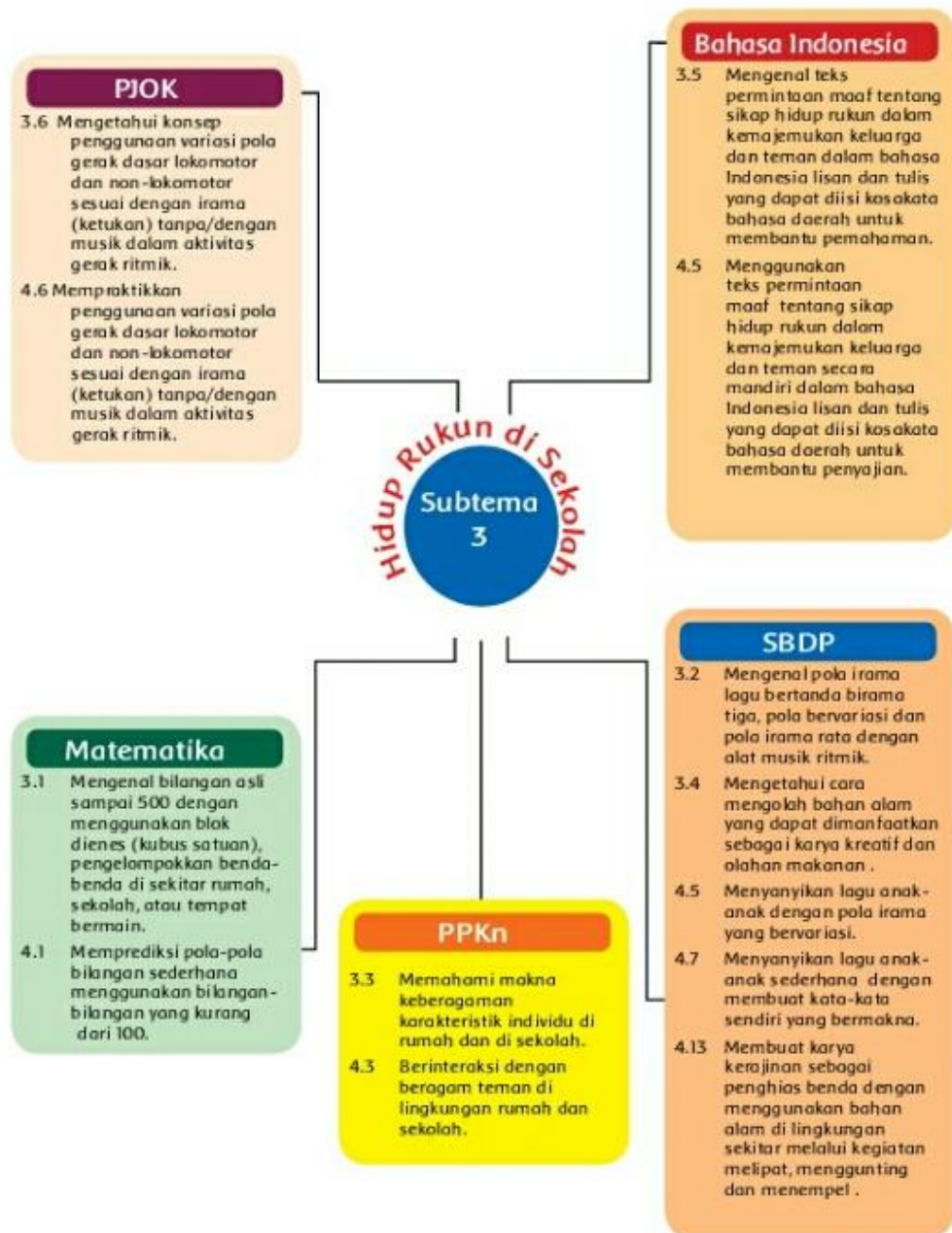
b. Pemetaan Kompetensi Dasar

Bagan 2.1



Bagan 2.2

### Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4



c. Ruang lingkup pembelajaran

## RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN

### Subtema 3: Hidup Rukun di Sekolah

Kegiatan Pembelajaran	Kemampuan yang Dikembangkan
<p><b>Pembelajaran 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca teks hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li> <li>2. Menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi.</li> <li>3. Menceritakan secara lisan isi lagu menggunakan bahasa daerah.</li> <li>4. Menceritakan perilaku rukun dengan teman sekolah yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, dan sifat.</li> <li>5. Membaca puisi sahabat di depan kelas.</li> <li>6. Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak.</li> <li>7. Menuliskan beberapa deret bilangan dengan pola tertentu.</li> <li>8. Membaca teks permintaan maaf untuk menjaga sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li> </ol>	<p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri, teliti, santun.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan dua kumpulan benda lebih banyak atau lebih sedikit</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li> <li>• Menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi.</li> <li>• Membaca puisi sahabat di depan kelas.</li> <li>• Membaca teks permintaan maaf untuk menjaga sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li> </ul>
<p><b>Pembelajaran 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergerak bebas mengikuti irama (ketukan) tanpa iringan musik.</li> <li>2. Melangkah ke berbagai arah sesuai irama (ketukan) tanpa iringan musik.</li> <li>3. Membaca teks tentang bermain di sekolah dengan lafal dan intonasi yang tepat.</li> <li>4. Menceritakan kegiatan pada saat istirahat di sekolah dengan bahasa lisan.</li> <li>5. Menyimpulkan isi teks permintaan maaf untuk menjaga sikap rukun dalam kemajemukan teman yang telah dibaca.</li> <li>6. Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak.</li> <li>7. Menuliskan beberapa deret bilangan dengan pola tertentu.</li> </ol>	<p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri, teliti, santun.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan jenis kelamin.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergerak bebas mengikuti irama (ketukan) tanpa iringan musik.</li> <li>• Membaca teks tentang bermain di sekolah dengan lafal dan intonasi yang tepat.</li> </ul>
<p><b>Pembelajaran 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan pendapatnya tentang peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li> <li>2. Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit dan sama banyak.</li> <li>3. Mengurutkan bilangan sampai 500.</li> <li>4. Menuliskan beberapa bilangan baris bilangan yang ditentukan menggunakan bilangan-bilangan yang kurang dari 100.</li> <li>5. Mengelompokkan contoh sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li> <li>6. Membuat karya kreatif sebagai penghias benda dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat dan menggunting.</li> </ol>	<p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri, teliti, santun.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurutkan bilangan sampai 500.</li> <li>• Menuliskan beberapa bilangan baris bilangan yang ditentukan menggunakan bilangan-bilangan yang kurang dari 100.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis narasi</li> <li>• Membuat karya kreatif sebagai penghias benda dengan kegiatan melipat dan menggunting.</li> </ul>



Tabel 2.3

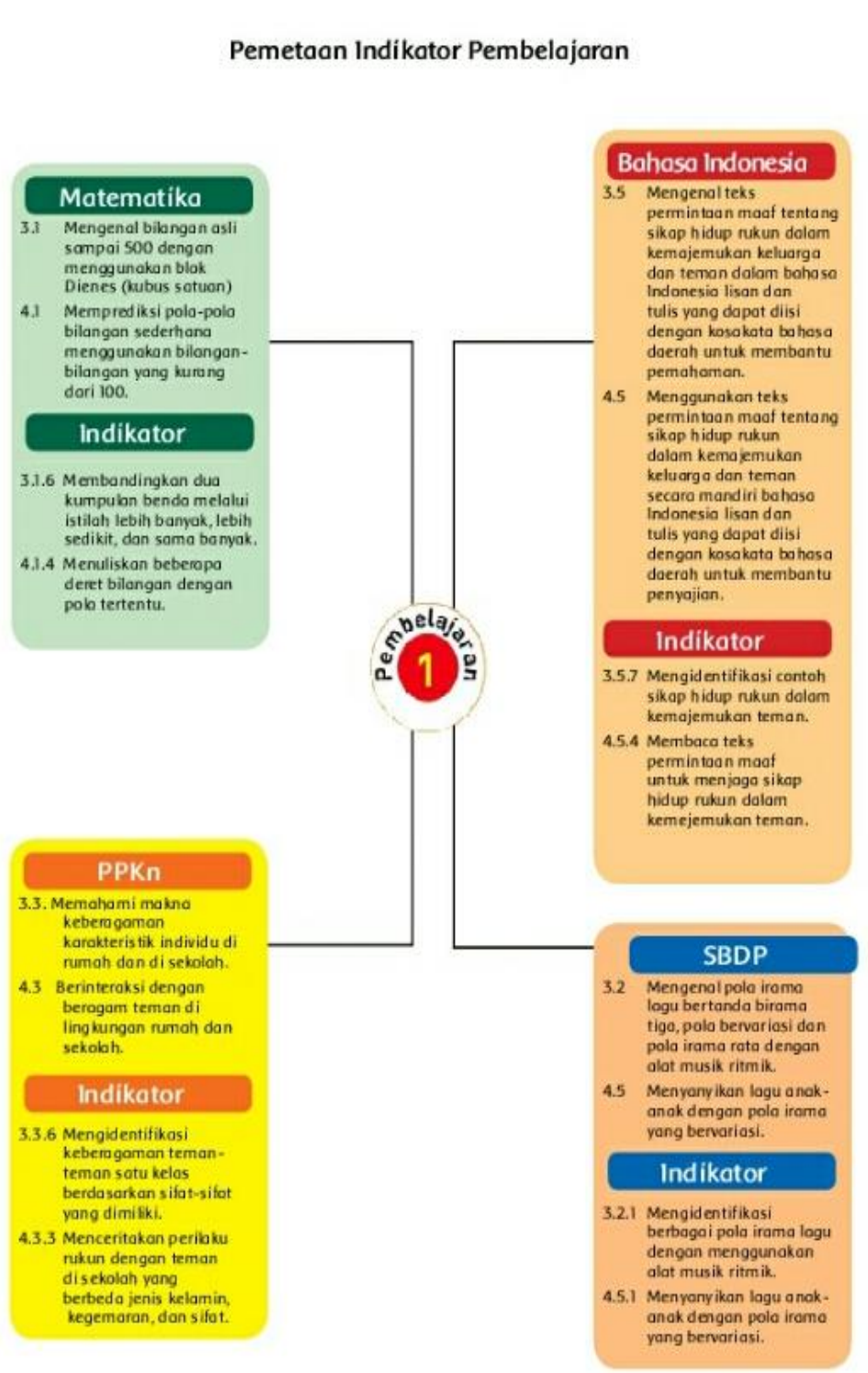
## RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN

### Subtema 2: Hidup Rukun di Sekolah

Kegiatan Pembelajaran	Kemampuan yang Dikembangkan
 <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyanyikan lagu wajib.</li><li>2. Menceritakan secara lisan isi lagu wajib menggunakan bahasa daerah.</li><li>3. Mengidentifikasi keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan suku bangsa.</li><li>4. Menentukan lagu untuk dinyanyikan bersama di kelas.</li><li>5. Menerapkan sikap menerima keberagaman individu di sekolah.</li><li>6. Menyanyikan lagu yang dipilih bersama di kelas.</li><li>7. Menemukan peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li><li>8. Menunjukkan pola irama bervariasi pada alat musik ritmik.</li></ol>	<p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Percaya diri, teliti, santun.</li></ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menghubungkan wajah anak dengan lagu pilihannya.</li></ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat pertanyaan dari gambar yang diamati.</li><li>• Rubrik menceritakan isi lagu satu nusa satu bangsa.</li><li>• Menyanyi dengan pola irama bervariasi pada alat musik ritmik.</li></ul>
 <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bergerak bebas mengikuti irama (ketukan) dengan iringan musik.</li><li>2. Mengayunkan lengan ke berbagai arah sesuai irama (ketukan) dengan iringan musik berdasarkan gambar.</li><li>3. Melangkah ke berbagai arah sesuai irama dengan iringan musik.</li><li>4. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan suku bangsa.</li><li>5. Menunjukkan sikap menerapkan permintaan maaf untuk menjaga kerukunan hidup dalam menyikapi kemajemukan.</li><li>6. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan cita-cita.</li><li>7. Menceritakan tentang cita-citanya di depan kelas.</li></ol>	<p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Teliti dan Percaya Diri.</li></ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan cita-cita.</li></ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Gerakan bersama sesuai dengan irama (ketukan) dengan iringan musik.</li><li>• Menulis kalimat tanya dengan huruf tegak bersambung</li><li>• Menceritakan gambar orang melakukan aktivitas jasmani</li><li>• Memperagakan ucapan permohonan maaf</li></ul>
 <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjodohkan gambar wajah anak dengan cita-citanya.</li><li>2. Menyebutkan keberagaman teman-teman sekelas berdasarkan cita-cita mereka.</li><li>3. Menunjukkan pola irama rata pada alat musik ritmik.</li><li>4. Membuat lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna.</li><li>5. Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna.</li><li>6. Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit atau sama banyak.</li><li>7. Menjelaskan akibat tidak hidup rukun dalam kemajemukan teman.</li></ol>	<p><b>Sikap</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Percaya diri, teliti, santun.</li></ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengurutkan bilangan sampai 500.</li><li>• Membuat pola deret bilangan sederhana dari yang terkecil hingga terbesar.</li></ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat syair lagu tentang cita-cita</li><li>• Menyanyi lagu tentang cita-cita</li><li>• Membuat pola deret bilangan sederhana dari yang terkecil hingga terbesar</li></ul>

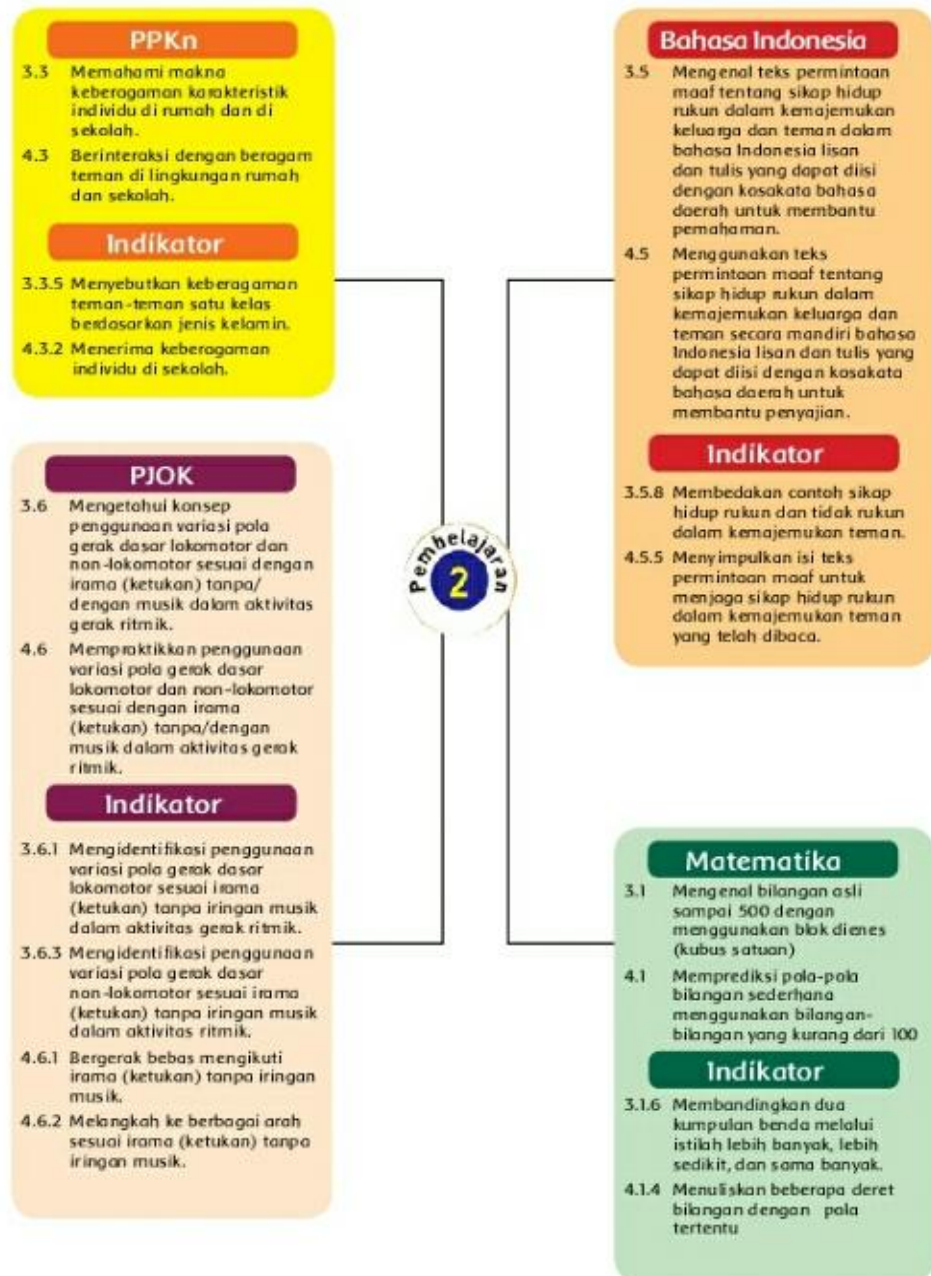
d. Pemetaan Indikator Pembelajaran

Bagan 2.4



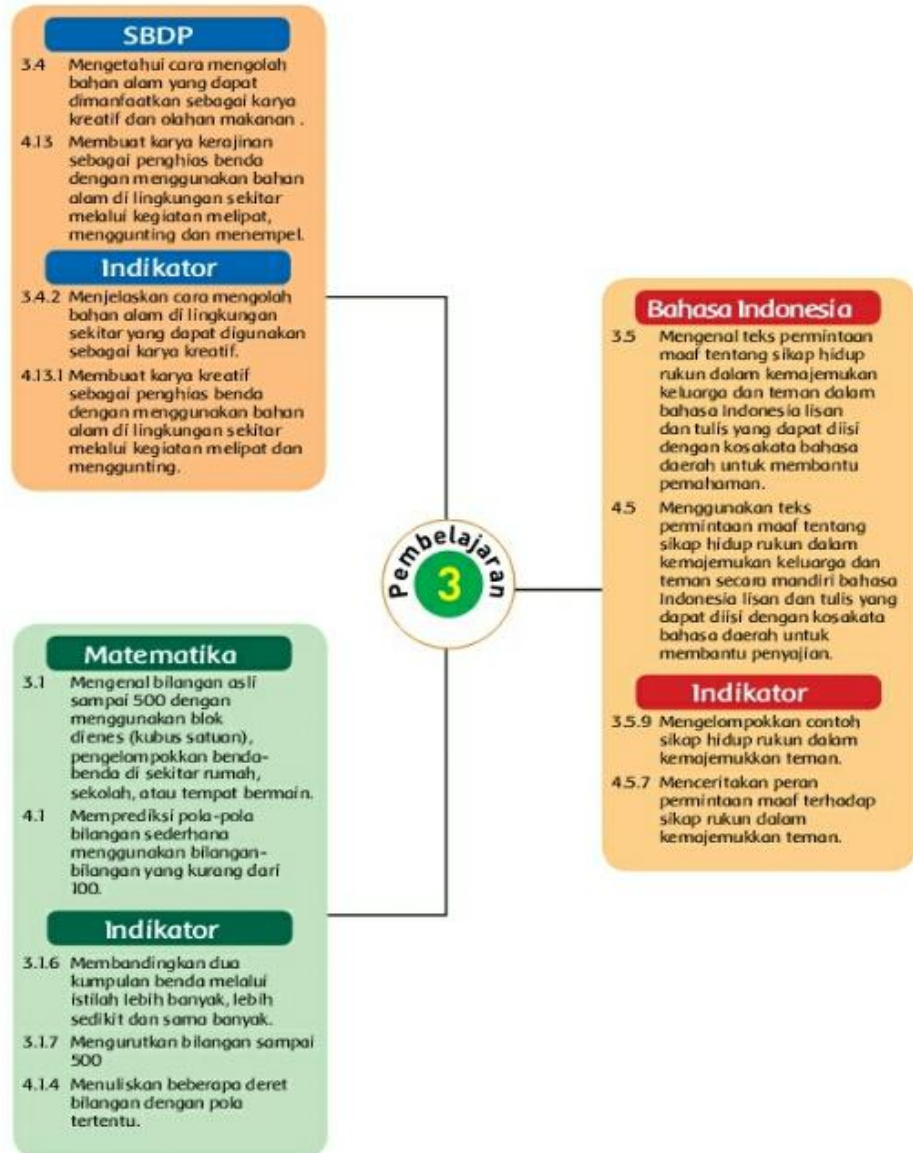
## Bagan 2.5

### Pemetaan Indikator Pembelajaran



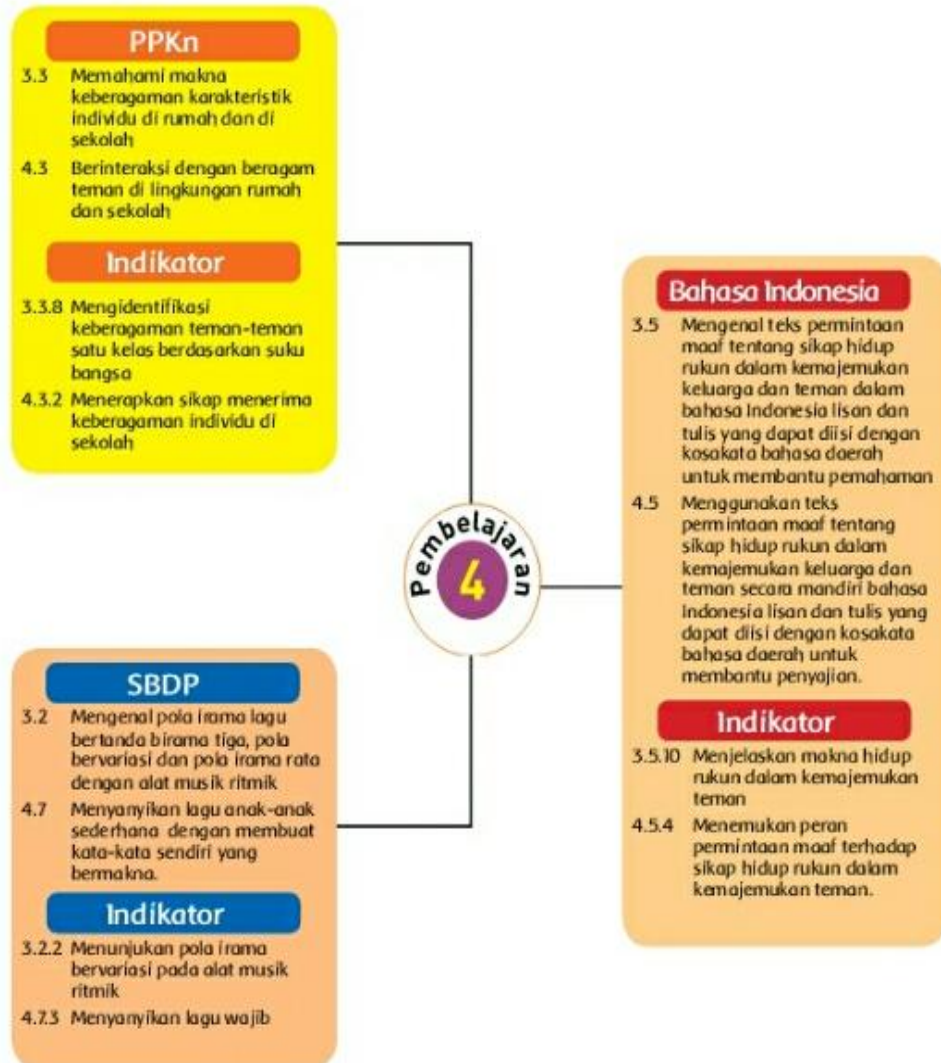
## Bagan 2.6

### Pemetaan Indikator Pembelajaran



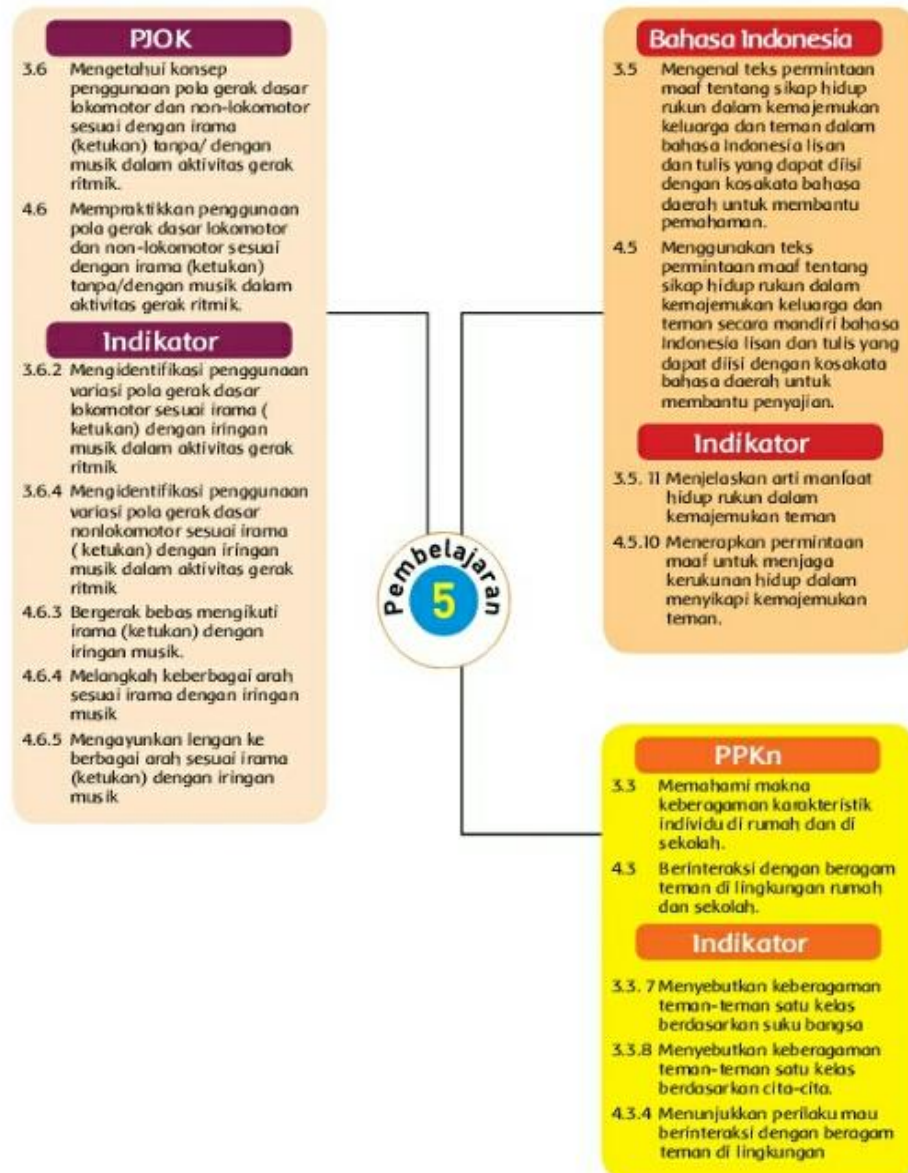
Bagan 2.7

### Pemetaan Indikator Pembelajaran



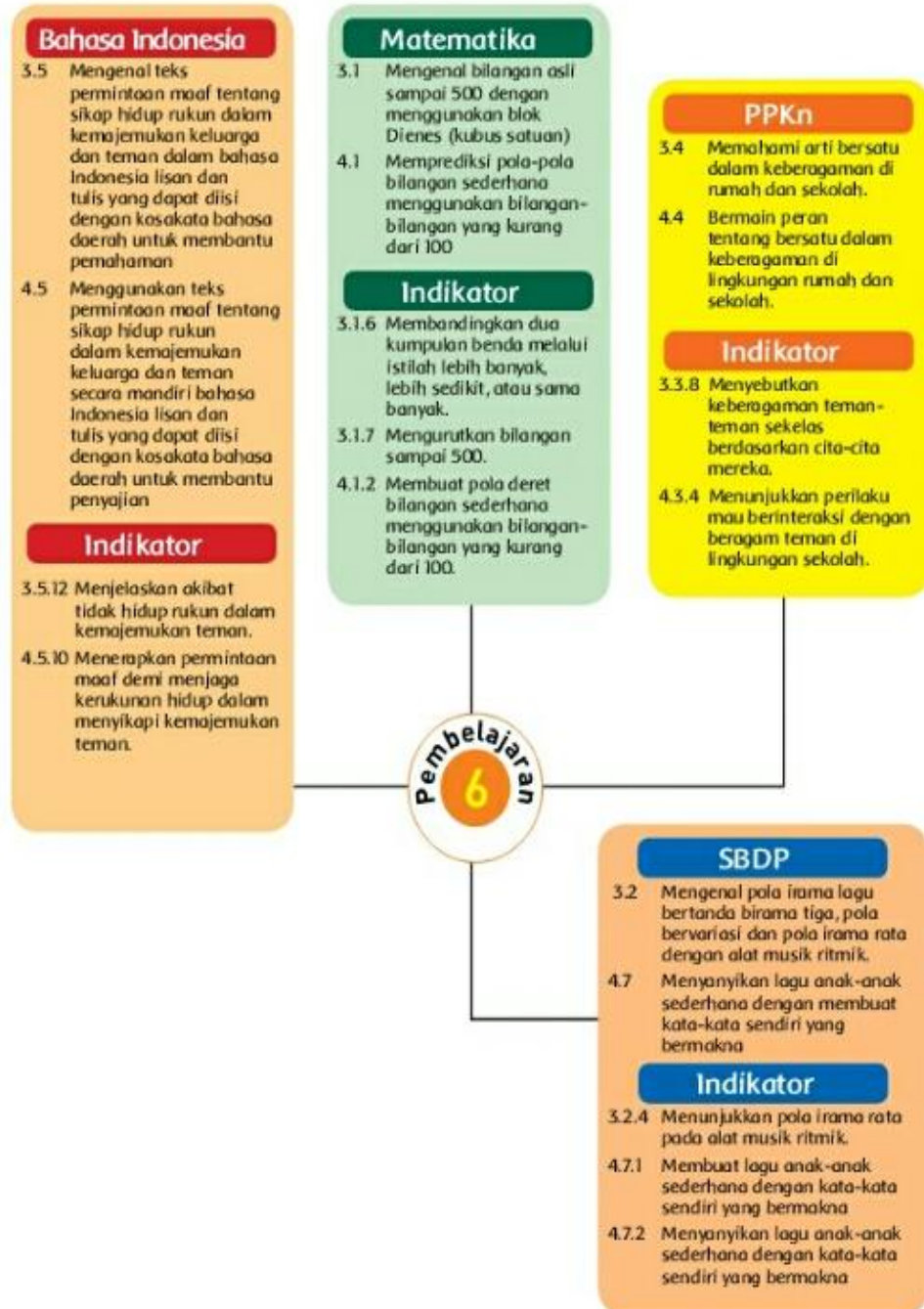
Bagan 2.8

### Pemetaan Indikator Pembelajaran



Bagan 2.9

### Pemetaan Indikator Pembelajaran





f. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Harjono (2009)

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kondisi pembelajaran yang berlangsung secara monoton dimana kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan tidak adanya model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Dengan begitu peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif *type STAD* V SMP Negeri 016 Kuala Enok, dengan hasil belajar IPA pada pembelajaran kimia siswa rendah, minat belajar dan masalah aktivitas siswa masih kurang. Guru mengajar secara monoton dengan begitu pembelajaran IPA meningkatkan maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan model yang bervariasi dan menggunakan media yang relevan dengan materi IPA. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *type STAD* model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kimia yang bermuara pada peningkatan kompetensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, sehingga motivasi belajar siklus I sebesar 54,50%, siklus II sebesar 67% sedangkan pada siklus III sebesar 86,70%. Rasa ingin tahu pada siklus I sebesar 55,25%, siklus II sebesar 72,50% dan siklus III sebesar 89,50%. Aspek afektif sikap siswa yang telah mencapai minimal 85% dari seluruh siswa dengan kriteria baik atau 3,00 pada siklus I sebanyak 2 orang dari 25 siswa atau 8,33% sudah mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II sebanyak 13 orang dari 25 siswa atau 56,35% sudah

mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus III sebanyak 25 orang dari 25 siswa atau 100% sudah mencapai nilai ketuntasan.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah, bahwa penggunaan model pembelajaran *Type STAD* sangat menunjang terhadap peningkatan motivasi, rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada IPA di kelas V SMP Negeri 016 Kuala Enok. Dengan demikian model pembelajaran *Type STAD* dapat di jadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

## 2. Penelitian Gelora (2008)

Pengaruh model pembelajaran kooperatif *type STAD* terhadap hasil belajar siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 03 Sidomulyo Tahun ajaran 2012/2013 dengan masalah Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Matematika sehingga menurunnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga agar pembelajaran Matematika di minati oleh siswa maka guru menggunakan model *type STAD* dalam pembelajaran Matematika sehingga Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman dan memperoleh pengetahuan dari teman sebaya.

Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam II siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, lembar tes keterampilan berpikir kritis, jurnal siswa, dan angket. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan model *Type STAD* menunjukkan bahwa minat peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 46,50%

menjadi 82,35 % pada siklus II. Selain itu peningkatan terjadi pada hasil belajar peserta didik dari siklus I yaitu 65,28% menjadi 90,54% pada siklus II.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah, bahwa penggunaan model *Type STAD* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Model *Type STAD* dapat di jadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

### 3. Penelitian Renita Tri Parwanti (2008)

Penelitian ini di latarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik merasa tidak termotivasi untuk belajar. Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Dengan Menggunakan Kombinasi Metode Student Teams Achivement Division (STAD) Dan Structure Exercise Methode (SEM) Di SMAN 16 Semarang. Penelitian ini dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas X SMAN 16 Semarang.

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, lembar kerja peserta didik, angket, wawancara, dan penilaian dokumen RPP. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Type STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat di lihat dari peningkatan nilai rata-rata belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III, yaitu pada siklus I dengan rata-rata 2,7, siklus II dengan rata-rata 3,0, dan pada siklus III dengan rata-rata 3,20.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah, bahwa penggunaan model *Type STAD* sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Penelitian Haniatun (2008)

Penelitian ini di latarbelakangi oleh peneliti yang tertarik untuk meneliti menggunakan kurikulum 2013, karena kurikulum ini baru diterapkan di sekolah-sekolah. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran, tanpa mengenal mata pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (Stad) Menggunakan Praktikum Aplikatif Berbasis Life Skill. Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 5 Semarang

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, sehingga kreativitas belajar siklus I sebesar 54,70%, siklus II sebesar 69% sedangkan pada siklus III sebesar 86,52%. Rasa percaya diri pada siklus I sebesar 60,25%, siklus II sebesar 75% dan siklus III sebesar 84,87%. Aspek afektif sikap siswa yang telah mencapai minimal 86% dari seluruh siswa.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah, bahwa penggunaan model *Type STAD* sangat menunjang terhadap peningkatan kreativitas, rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian model *Type STAD* dapat di jadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

5. Nama Penelitian : Anton Prayitno, S.Pd (2008)

Penelitian ini di latarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik merasa tidak termotivasi untuk belajar. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Kualitas Belajar Matematika Siswa SMPN 5 Kepanjen Malang. Penerapan pembelajaran untuk mengetahui kualitas belajar Penelitian ini mampu meningkatkan kualitas belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 5 Kepanjen Malang.

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam II siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, lembar tes keterampilan berpikir kritis, jurnal siswa, dan angket. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan model *Type STAD* menunjukkan bahwa rasa ingin tahu peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 51,28% menjadi 73,68 % pada siklus II. Selain itu peningkatan terjadi pada motivasi belajar peserta didik dari siklus I yaitu 79,48% menjadi 89,74% pada siklus II.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini adalah, bahwa penggunaan model pembelajaran *Type STAD* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Model *Type STAD* dapat di jadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada peserta didik. Namun pada kenyataannya di lapangan

guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada metode ceramah dan menulis, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi pasif dan motivasi belajarnya pun menjadi kurang menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan mengakibatkan peserta didik cenderung gaduh dikelas dan kondisi kelas menjadi tidak kondusif, hal ini membuat sikap disiplin peserta didik menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Berdasarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah di Indonesia menuntut guru untuk kreatif dalam menyampaikan sebuah pembelajaran di dalam kelas, namun dilapangan guru kurang mengembangkan metode pembelajaran dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik kurang tertarik pada pelajaran dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Peserta didik yang kurang berperan aktif serta peserta didik yang tidak disiplin pada saat pembelajaran menjadi tugas guru bagaimana membuat peserta didik menjadi aktif serta disiplin pada saat pembelajaran. Guru harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran serta menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didiknya pun dapat ikut berperan aktif dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran serta semangat untuk mengikuti pembelajaran, dengan begitu hasil belajarnya pun akan meningkat.

Untuk membuat tanggung jawab peserta didik berkembang, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik maka guru dituntut untuk kreatif. Salah satu yang bias meningkatkan hal tersebut di atas yaitu model pembelajaran *Type STAD*. Model pembelajaran *Type STAD* memiliki

keunggulan yaitu Menurut Linda Lundgren dan Nur dalam Ibrahim (2003,hlm.12) yaitu Keunggulan *type STAD* :

- a. Meningkatkan kerja sama, kebaikan budi, kepekaan dan toleransi yang tinggi antar sesama anggota kelompok;
- b. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas;
- c. Meningkatkan harga diri dan dapat memperbaiki sikap ilmiah terhadap matematika;
- d. Memperbaiki kehadiran peserta didik;
- e. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar;
- f. Konflik pribadi menjadi berkurang;
- g. Meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran;
- h. Apabila mendapat penghargaan, motivasi belajar peserta didik akan menjadi lebih besar; dan
- i. Hasil belajar lebih tinggi.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Type STAD*, merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara penuh dan menuntut peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dimana di dalamnya siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebayanya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan serta dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami materi yang sedang disampaikan guru, peserta didik diminta memecahkan sebuah masalah sendiri. Sehingga motivasi, kreativitas, kedisiplinan, semangat dan rasa ingin tahu peserta didik untuk belajar akan meningkat.

Adapun penelitian terdahulu yang di pakai sebagai referensi peneliti yaitu penelitian yang di lakukan oleh penelitian Harjono (2005) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *type STAD* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kimia yang bermuara pada peningkatan kompetensi siswa.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Gelora (2008) menyimpulkan bahwa model kooperatif *type STAD* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

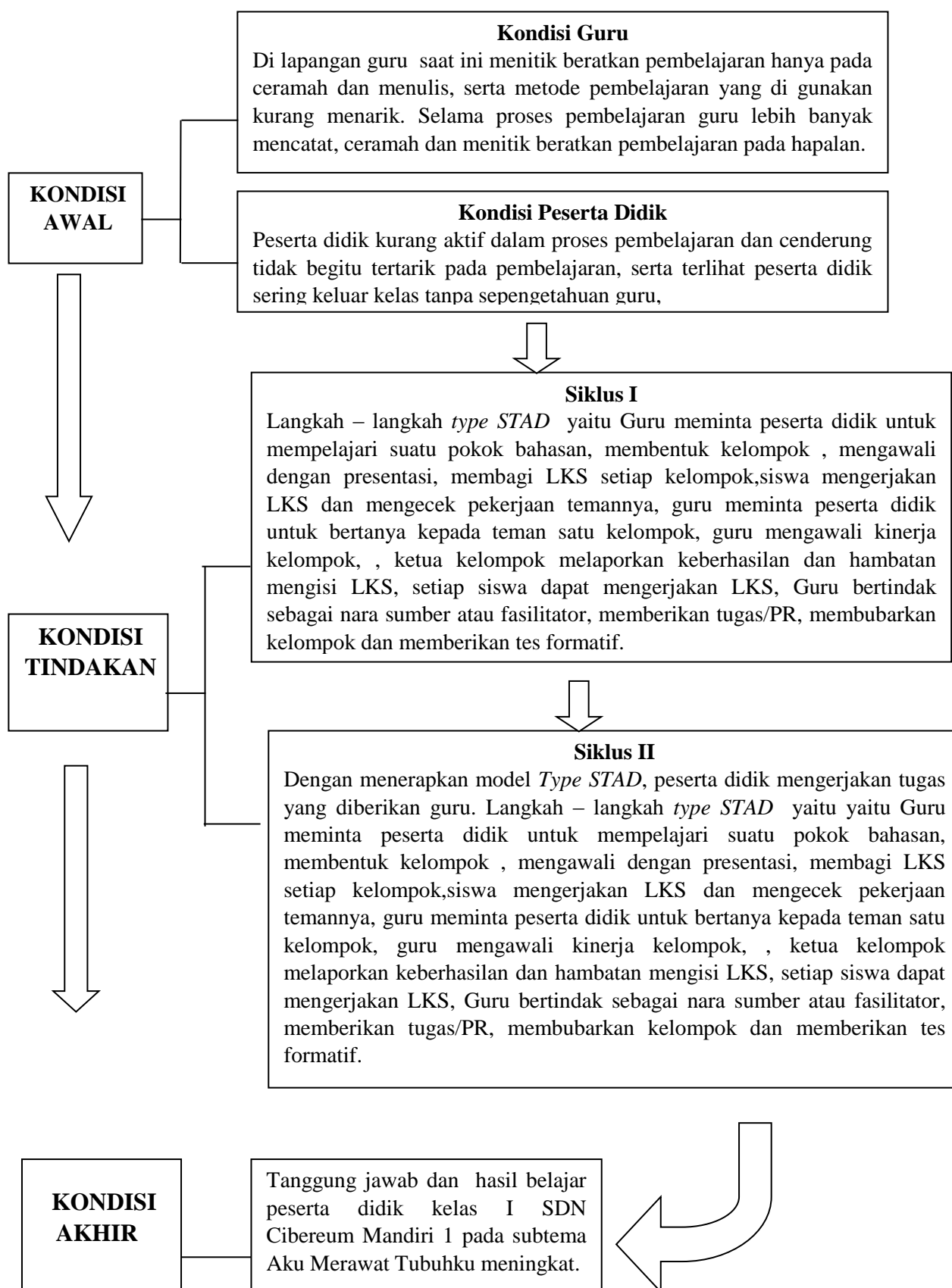
Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Renita Tri Parwanti (2008) Penelitian ini dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Haniatun (2008) Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran kimia, dan penelitian. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Anton Prayitno, S.Pd (2008) Penelitian ini mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin mencoba menerapkan model *Type STAD* pada subtema Aku Merawat Tubuhku di kelas I SDN Cibereum Mandiri 1. Di harapkan model *Type STAD* dapat membuat peserta didik saling bekerjasama dan bertanggungjawab secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.



### Bagan 3.0

#### Bagan Kerangka Berpikir



## **A. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Peneliti berasumsi bahwa peneliti memutuskan untuk menghubungkan permasalahan ini dengan model *Type STAD* dari hasil penelitian bahwa model tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik seperti yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini secara umum adalah dengan penggunaan model *Type STAD* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema Hidup rukun di sekolah.

Sedangkan hipotesis penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Jika penerapan di laksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Type STAD* maka rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema Hidup rukun di sekolah pada kelas II SDN Cimareme 2 akan meningkat.
2. Pembelajaran menggunakan model *Type STAD* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada subtema Hidup rukun di sekolah di kelas II SDN Cimareme 2.
3. Pembelajaran menggunakan model *Type STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Hidup rukun di sekolah pada kelas II SDN Cimareme 2.
4. Peneliti diduga akan menghadapi hambatan-hambatan yang di temui pada proses pembelajaran di kelas II SDN Cimareme 2 pada subtema hidup rukun di sekolah baik yang berasal dari guru, siswa maupun lingkungan sekitar.

5. Jika guru berupaya untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *Type STAD* maka hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa kelas II SDN Cimareme 2 mampu meningkat.